

URGENSI PENDIDIKAN THARIQAT BAGI MASYARAKAT MODERN

Mihmidaty Ya'cub*

Abstract

This article attempts to explain thariqah as the solution for modern society to reach the real happiness in life. That is to say, following the guidance of mursyid, doing or following their teachings, and stepping up the stages in thariqah will lead to the real happiness in life. This is very important to do since life nowadays has been so complex that human beings mostly tend to think that happiness has been gained when they have a lot of wealth; and having a lot of wealth does not necessarily lead to happiness. For this reason, thariqah offers the solution.

Key words: Thariqah, modern society

Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. dari unsur jasmani dan rohani. Jasmani diciptakan berasal dari tanah (sari pati tanah), sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mu'minin ayat 12:

﴿وَجَعَلْنَا مِنْهَا إِنْسَانَ فَكَلَّمْنَاهُ لِقَائِهِ إِذْ أَسْتَسْتَأْذِنُ بَعْضُ الْبَنَاتِ فَاجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ حُجْرًا مُوقَفًا﴾
Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari sari pati dari tanah.

Maka segala sesuatu yang menyenangkan jasmani adalah sesuatu yang berasal dari tanah (makanan, minuman, dll.). Sedangkan rohani atau ruh berasal dari Allah Swt. sesuai dengan QS. Al-Sajdah ayat 9:

﴿وَمَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عندنا خزائنه وما ننزله إلا بقدر معلوم﴾
﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا عندها كتاب مما نوحى لربها﴾
﴿وَمَا مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا نَحْنُ نَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ﴾
﴿وَمَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عندها كتاب مما نوحى لربها﴾
﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا عندها كتاب مما نوحى لربها﴾
﴿وَمَا مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا نَحْنُ نَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ﴾

*

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan kedalam (tubuh)nya dari rohNya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati.

.Maka kebahagiaan dan ketentraman ruh adalah dengan mendapatkan sesuatu yang datangnyanya dari Allah Swt., yaitu syari'at Islam dan bisa berkomunikasi denganNya.

Sementara di sisi lain perkembangan kehidupan manusia dewasa ini semakin berkembang dengan cepat yang dikenal dengan era globalisasi. Globalisasi berawal dari transportasi dan komunikasi yang akhirnya berdampak luas pada bidang ekonomi dan perdagangan sebagai tujuan utama dari komunikasi dan transportasi global.¹ Pada perkembangan selanjutnya globalisasi mengambil bentuk suatu kecenderungan percepatan informasi sebagai akibat dari kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, faxímile, internet dan lain-lain.

Pada saat ini manusia berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern. Pada umumnya kontak antara anggota masyarakat atas dasar prinsip-prinsip fungsional pragmatis, cenderung rasionalis, sekuler dan materialis.² Hati mereka semakin jauh dari citra syari'at, bahkan mereka menganggap remeh dan acuh tak acuh terhadap persoalan agama, sehingga mereka terhempas pada pandangan yang tidak memisahkan halal dan haram, meremehkan puasa dan shalat, terjerumus dalam medan kealpaan menancapkan tonggak-tonggak syahwat, tanpa peduli menerjang larangan-larangan, bangga atas apa yang mereka peroleh.³

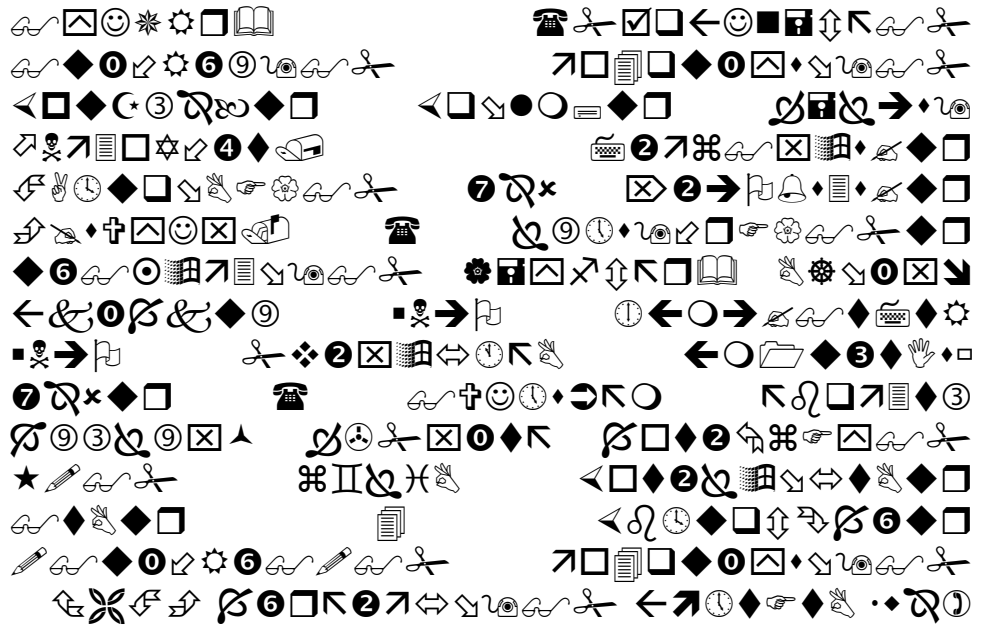
Ternyata kehidupan mereka tidak bahagia, diliputi kegelisahan karena takut kehilangan apa yang dimilikinya, rasa kecewa, tertekan dan

¹ J.Soejati Djiwandono, *Globalisasi dan pendidikan Nilai* dalam Sindunata (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 186.

² Amin Syakur, *The Social Consequence of Tasawuf*, International Journal Ihya' Ulum al-Din, Number 01, Volume I, 1999.

³ Imam al-Qusyairy al-Naisabury, *Risalah al-Qusyairiyah* (Surabaya: Rízala Gusti, 1999),3

tidak puas akibat banyak berbuat salah⁴. Hal ini diisyaratkan oleh Allah dengan firmanNya dalam al-Qur an surat al-Hadid ayat 20 :



Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megahan antara kamu dan berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanaman-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kau lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur.

Dalam kehidupan nyata, banyak manusia yang mengejar kebahagiaan dengan mengumpulkan materi sebanyak-banyaknya tetapi setelah materi terkumpul dan semua fasilitas hidup terpenuhi, kebahagiaan dan ketentraman hidup yang hakiki belum juga dapat dirasakan. Hal ini karena yang dapat merasakan bahagia dan tentram adalah roh, sedangkan ruh itu berasal dari Allah, maka ia dapat merasa bahagia dan tenteram yang sesungguhnya kalau melaksanakan syariat Islam dan mendekatkan diri padaNya.

Cara-cara mendekatkan diri kepada Allah ini, dilaksanakan dalam proses pendidikan thariqah yang dibimbing oleh seorang guru mursyid

⁴ Amin Syukur, *The Social Consequence of Tasawuf*,

(istilah guru dalam pendidikan thariqah). Tulisan ini akan membahas tentang: Apa pengertian pendidikan thariqat?; Apa saja isi ajarannya?; Bagaimana ciri kehidupan masyarakat modern?; Apa saja problematika masyarakat modern terhadap pendidikan thariqat?; Apa pentingnya pendidikan thariqat bagi masyarakat modern?.

Pengertian Pendidikan Thariqat.

Thariqat adalah jalan, petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun temurun sampai pada guru-guru (mursyid), bersambung dan berantai.⁵ Menurut Qutbaddin, Tarekat adalah "jalan" yang ditempuh para sufi, dan digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syariat, sebab jalan utama disebut *syar'* sedangkan anak jalan disebut *tariq*, menurut anggapan para sufi, pendidikan mistik (tasawuf) merupakan cabang dari jalan utama yang terdiri atas hukum Ilahi, tempat berpijak bagi setiap muslim.⁶

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa tarekat merupakan jalan atau cara beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah yang berpangkal dari syariat. Tujuannya adalah menyucikan jiwa (*tazkiyah al-nasf*), membersihkan hati (*tashfiyah al-qulub*) dan mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub ila Allah*).⁷ Inti amalannya adalah *dzikir* (ingat Allah).⁸

Sedangkan pengertian pendidikan adalah mengasuh jasmani dan rohani, supaya sampai pada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai).⁹

⁵ Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Solo: Ramadhan, 1990), 67.

⁶ Qutbaddin al-'Ibadi, *Al-Tasfiyah fi ahwal al-sufiyya, or Sufiname*, ed. Ghulam Muhammad Yusuf (Tehran: 1347H/1968 M), 15.

⁷ A. Wahib Mu'thi, *Tarekat: Sejarah Timbulnya, Macam-macam dan Ajaran-ajarannya* (Jakarta: Yayasan wakaf Paramadina, tt.), 141.

⁸ Abu Bakar Atjeh, 60.

⁹ Aisah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia* (Jakarta: Yamunu, 1969), 127.

Jadi pendidikan thariqat adalah bimbingan cara ibadah oleh mursyid/guru terhadap perkembangan mental spiritual murid agar dapat beribadah sesuai dengan syariat untuk mendekatkan diri kepada Allah sedekat-dekatnya agar terbentuk kepribadian sempurna yang mungkin dicapai.

Perbedaan pendidikan thariqat dengan pendidikan pada umumnya adalah bahwa guru dalam pendidikan thariqat adalah mursyid yaitu orang khusus yang sudah ma'rifat yaitu tingkat tertinggi, dimana orang telah mencapai kesucian hidup dalam alam rohani, memiliki pandangan tembus (*kasyaf*) dan mengetahui hakikat dan kebesaran Allah¹⁰ dan sudah mendapat ijazah dari gurunya sebagaimana tersebut dalam silsilahnya.¹¹

Tujuannya adalah mensucikan jiwa (*tazkiyah al-nasf*), membersihkan hati (*tashfiyah al-qulub*), dan mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub ila Allah*).¹² Muridnya adalah orang-orang yang ingin mensucikan diri untuk mencapai kebahagiaan akhirat, meskipun tetap melaksanakan kegiatan duniawi sebagai sarana mencapai akhirat.

Thariqat yang diamalkan orang-orang sufi, dengan tujuan kesucian ini, melalui empat tingkat, yaitu *pertama* syari'at, mengetahui dan mengamalkan ketentuan-ketentuan syari'at. *Kedua* thariqat, mengerjakan amalan hati dengan aqidah yang teguh. *Ketiga* hakikat, cahaya musyahadah yang bersinar cemerlang dalam hati, sehingga dapat mengetahui hakikat Allah dan rahasia semesta. Dan *keempat* adalah ma'rifat.¹³

Thariqat yang pengertiannya adalah jalan atau cara ibadah, dalam perkembangan selanjutnya juga dipakai sebagai nama dari organisasi perkumpulan thariqat tertentu untuk mempermudah mengorganisir jama'ah pengikutnya, tanpa menghilangkan pengertian aslinya. Hal ini

¹⁰ Mahmud Abu al-Faidl al-Manufi, *Al-Tasawuf al-Islamal-Khalish* (Kairo, Dar al-Nahdlah, tt.), 11.

¹¹ Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, 23.

¹² A. Wahid Mu'thi, *Tarekat: Sejarah timbulnya, Macam-macam dan Ajaran-ajarannya* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1998), 141.

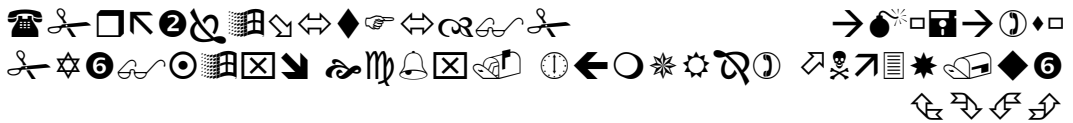
¹³ Mahmud Abu, *Al-Tasawuf*, 30.

tidak menimbulkan masalah bagi masyarakat, bahkan lebih berdampak positif, karena memudahkan masyarakat yang memperhatikan dan bahkan berminat mengikutinya untuk dapat menilai atau memilih thariqat mana yang sesuai dengan kecenderungannya.

Materi Pendidikan Thariqat

Materi pendidikan thariqat menyangkut ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf yang mengacu pada pensucian jiwa, pembersihan hati dan pendekatan diri kepada Allah. Adapun ajaran-ajaran thariqat tersebut meliputi :

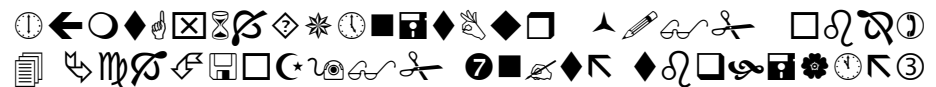
1. Istighfar, adalah meminta ampun kepada Allah dari segala dosa dan kesalahan yang telah diperbuat oleh seseorang dan berpaling dari perbuatan itu.¹⁴ Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Nuh ayat 10.



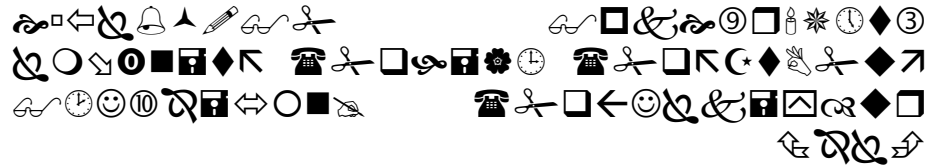
Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-,

Esensi istighfar adalah bertaubat kepadaNya dengan jalan menyesali kesalahan dan bertekad untuk tidak mengulangi perbuatan itu.¹⁵ Memohon ampun dengan sungguh-sungguh dan rajin beribadah.

2. Shalawat, membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. untuk memohonkan rahmat kepada Nabi dan diharapkan Allah akan memberikan rahmat dan karunia kepada pembacanya. Nabi sebagai pintu bagi manusia untuk bisa sampai (*wushul*) kepada Allah. Allah memerintahkan kepada manusia supaya membaca shalawat, sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 56

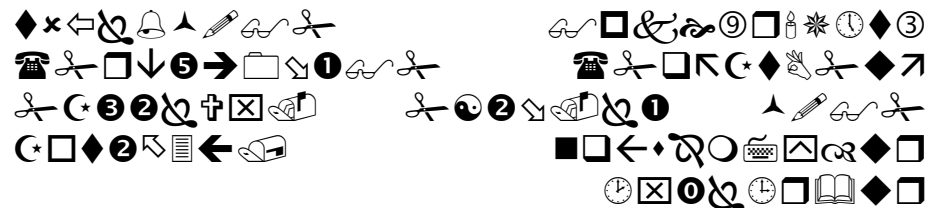


¹⁴ Ali Ibnu Muhammad al-Jurjani, *al-Ta'rifat* (Beirut; Dar al-kutub al-Ilmiyah, 1988), 18.
¹⁵ Ummu Salamah, *Tradisi dan Akhlak Pengamat Tarekat* (Garut: Yayasan al-Musaddadiyah, 2001), 166.



Sesungguhnya Allah dan MalaikatNya membaca shalawat atas Nabi, wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kalian atasnya dan ucapkan salam penghormatan kepadanya.

- 3. Dzikir adalah mengingat dan menyebut nama Allah, baik secara lisan maupun secara batin (*jahr* atau *sirr*), baik dzikir lafdhi maupun fi'li.¹⁶ Dzikir diyakini sebagai cara yang efektif dan efisien untuk membakar dan membersihkan hati dan jiwa dari segala macam kotoran dan penyakit-penyakitnya serta mengisinya dengan keagungan Allah. Allah memerintahkan kepada ummat Islam agar berdzikir sebanyak-banyaknya. Sebagaimana firman Allah dalam Quran surat al-Ahzab:41



Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.

Dan firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah: 152



Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu [aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku..

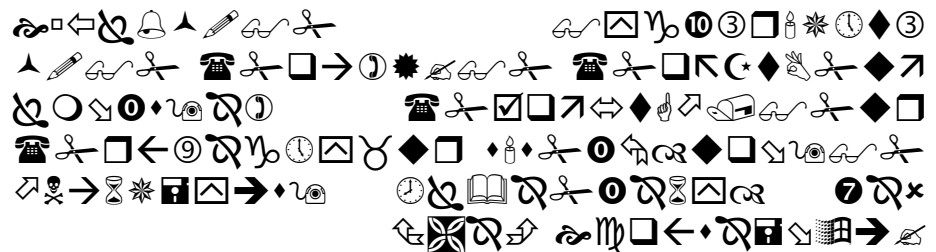
- 4. Muraqabah. Kontemplasi atau muraqabah adalah seseorang duduk mengheningkan cipta dengan penuh kesungguhan hati, dengan penghayatan bahwa dirinya seolah-olah berhadapan dengan Allah,

¹⁶ Imam al-Qusyairy al-Naisaburi, *Rizala al-Qusyairiyah* (Surabaya: Rizala Gusti, 1999), 13.

meyakinkan hati bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhatikan segala perbuatannya.¹⁷

Hal ini termasuk pengamalan dari Ihsan yang disabdakan oleh Nabi Muhammad: *Ihsan adalah jika engkau mengabdikan kepada Allah seakan-akan melihatNya, jika tidak bisa, maka sesungguhnya Allah melihatmu.*¹⁸

5. Wasilah. Wasilah atau tawasul artinya adalah segala sesuatu yang dengannya dapat mendekatkan pada yang lain.¹⁹ Wasilah dalam thariqat adalah upaya yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ma'idah : 35



:orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan untuk mendekatkan diri (perantara) ²⁰ kepadaNya agar kamu sekalian berbahagia.

Biasanya dengan membaca surat fatihah ditujukan kepada Nabi Muhammad sampai pada mursyid yang mengajarkannya.

6. Wirid adalah suatu amalan yang harus dilaksanakan secara terus menerus (*istiqomah*) pada waktu-waktu tertentu dan dengan jumlah bilangan tertentu. Sebagaimana firman Allah dalam Quran surat Fushshilat ayat 30:

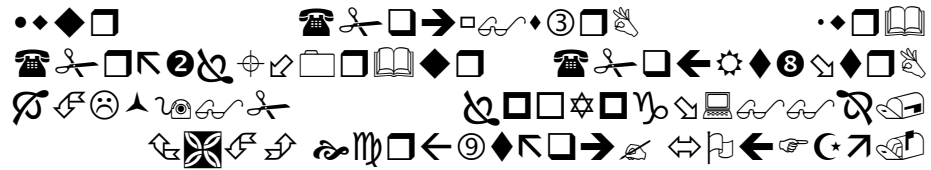


¹⁷ Muhammad Shodiq, *Al-Tasawuf fi al-Islam, Manabi'uh wa Atwaruh* (Kairo: Mathba'a Kuliyyah, 1967), 39.

¹⁸ Mislim, *Shoheh Muslim*, terjemah Imam al-Mundziri (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), 78.

¹⁹ Ali Ibnu Muhammad al-Jurjani, *al-Ta'rifat*, 252.

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Mujamma' al-Malik Fahd lith-thiba'at al-Mushaf* (Madinah, 1418 H).



Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

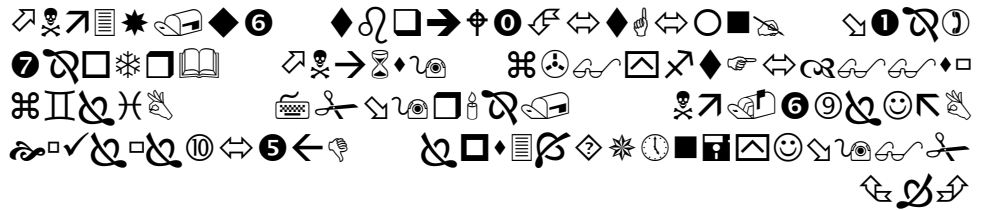
7. Hizib secara bahasa berarti tentara atau pasukan. Hizib adalah suatu do'a yang cukup panjang, dengan lirik dan bahasa yang indah yang disusun oleh seorang ulama' besar. Merupakan do'a andalan sebagai amalan yang memiliki daya spiritual yang sangat besar.²¹
8. Zuhud dan Wara':Zuhud adalah tidak adanya ketergantungan hati pada harta dan hal-hal yang bersifat dunia lainnya. Sedangkan wara' sikap hidup selektif meninggalkan dosa kecil, orang yang berperilaku demikian tidak berbuat sesuatu, kecuali benar-benar halal dan benar-benar dibutuhkan.²²
9. 'Ataqah atau fida' artinya adalah penebusan. Penebusan pengaruh jiwa yang tidak baik, menghilangkan dorongan emosi dan tabiat kebinatangan.²³ Bentuk amalannya adalah seperangkat amalan tertentu yang dilaksanakan dengan serius (*Mujahadah*), seperti membaca surat ikhlash 100.000 kali, atau membaca kalimat tahlil sebanyak 70.000 kali.
10. Istighatsah artinya mohon pertolongan kepada Allah agar mencapai kemenangan, yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah pada saat perang badar, tentara kaum muslimin 313 orang dan kaum kafir 1000 orang, maka Allah menurunkan bala bantuan berupa 1000 malaikat

²¹ Masyhuri, *Fenomena Alam jin*. CV. Aneka Solo, 1996

²² Sayid Abu Bakar al-Makki, *Kifayah al-Atqiya'*, Maktabah sahabat Ilmu, Surabaya, hal 10 dan 20

²³ Ismael Ibnu M. Said al-Qadiri, *Al-Fuyudlat al-Rabbaniyah fi Mu'atsir wa al-awrad al-qadiriyyah*, Masyhad al-Husaini, Kaero, hal. 15.

yang datang bergantian. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Anfal: 9:



Ingatlah (wahai Muhammad) tatkala kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu Tuhanmu mengabulkanmu, sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malakat yang datang berturut-turut.

Biasanya dalam istighotsah ini membaca ayat-ayat al-Qur'an, kalimat thayibah, istighfar, shalawat, tahmid, tahlil, takbir tasbih, do'a dan lain-lain.

11. Manaqib, artinya adalah biografi seorang sufi besar atau seorang kekasih Allah (*wali Allah*) seperti Syaikh Abdul Qadir Jailani, diyakini oleh para pengikut thariqat memiliki kekuatan spiritual.²⁴
12. Suluk dan 'uzlah. Suluk adalah suatu perjalanan menuju Allah yang dilakukan dengan berdiam diri di pondok atau zawiyah. Suluk diisi dengan aktifitas Ibadan, seperti puasa sunnah, membaca aurad atau dzikir thariqat, amal shaleh dan lain-lain. Adapun 'uzlah atau khalwat adalah mengasingkan diri dari hiruk pikuknya urusan duniawi. Sebagian thariqat tidak mengajarkan khalwat dalam arti fisik, tapi cukup dilakukan dalam hati (*khalwat qalbiyah*). Hal ini dilakukan sebagai upaya sungguh-sungguh untuk mendekatkan diri kepada Allah sedekat-dekatnya. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Ankabut: 69 :

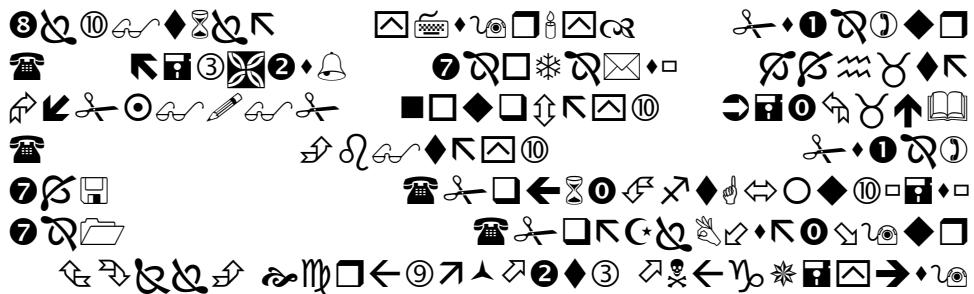


²⁴ Dudung Abdurrahman, *Upacara Manaqiban pada Penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*.

Dan orang-orang yang bsungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

13. Berdo'a

Berdo'a adalah memohon kepada Allah tentang apa saja yang diinginkan, baik yang berhubungan dengan dunia maupun dengan akhirat. Berdo'a ini dilaksanakan setiap selesai shalat dan waktu-waktu tertentu sesuai dengan petunjuk mursyid. Allah menyukai dan mengabulkan doa dan permohonan hambanya. Sebagaimana firmanNya dalam Q.S. al-Baqarah 186 :



Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Sedangkan pendekatan dalam pendidikan thariqat, menggunakan tahapan-tahapan yang disebut dengan maqom bentuk jama' (plural)nya adalah maqomat yaitu tahapan adab (etika) seorang hamba dalam wushul (sampai) kepada Allah dengan macam upaya, diwujudkan dengan suatu tujuan pencarian dan ukuran tugas. masing-masing berada dalam tahapannya sendiri ketika dalam kondisi tersebut, serta tingkah laku *riyadlah* (latihan) menuju kepadaNya.²⁵

Maqomat tersebut adalah taubat (kembali kepada Allah dengan menyesali dosa dan rajin ibadah), *istiqomqh* (teguh pendirian atau rutin

²⁵ Imam Al-Qusyairy al-Naisabury, *Rízala Al-Qusyairiyah*, 23.

dalam ibadah), ikhlas (melaksanakan sesuatu hanya karena Allah), sabar, syukur, tawakkal (berserah diri pada Allah), ridla (senang menerima taqdir Allah), qana'ah (menerima pembagian rizki dari Allah), zuhud (menggunakan dunia untuk kebahagiaan akhirat).²⁶

Ciri Kehidupan Masyarakat Modern

Masyarakat modern dengan kata lain di sebut pula masyarakat global. Proses globalisasi²⁷ dimulai sejak para pioneer seperti Marco Polo, Magellan dan Colombus berhasil mengelilingi dunia. Globalisasi berawal dari transportasi dan komunikasi yang akhirnya berdampak luas pada bidang ekonomi dan perdagangan yang pada awalnya menjadi tujuan utama dari komunikasi dan transportasi global.²⁸

Segi positif yang menjadi ciri masyarakat global atau modern, berkat kemajuan informasi dan komunikasi ini manusia seakan-akan telah dapat menembus batas. Seakan-akan dunia tanpa batas dan semakin terbuka Hal ini membuahkan kemudahan dalam pelayanan dan pemenuhan segala kebutuhan masyarakat. Sehingga kehidupan masyarakat berkembang dengan pesat di segala bidang.

Sisi negatif yang dirasakan oleh masyarakat global atau modern adalah tersebarnya nilai-nilai tertentu yang tidak semua lapisan masyarakat menganggapnya positif seperti materialisme, liberalisme, hedonisme dan lain-lain. Bentuk-bentuk penyebaran nilai-nilai ini melalui semua jenis alat modern seperti televisi, internet, radio dan media massa lainnya.

Suatu ciri masyarakat global atau modern yang patut juga untuk dicatat bahwa globalisasi yang menyumbangkan perubahan di berbagai sektor, juga menciptakan kesenjangan-kesenjangan antara individu dan antara bidang-bidang dalam kehidupan sosial itu sendiri. Akibatnya masyarakat manusia

²⁶ Abdul Qadir Isa, *Hakikat Tasawuf* (Jakarta: Qiothi Press, 2005), 204-275.

²⁷ Emile Durkheim, *The Division of Labor in Society* (The Free Press, 1964), 353. Lihat juga HM. Arifin. *Pendidikan Islam Peradaban Industrial* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 163.

²⁸ J. Soejati Djiwandono, *Globalisasi dan Pendidikan Nilai* dalam Sindunata, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 186.

yang ada didalamnya akan saling bersaing dan berpacu dengan metode-metode pilihan yang dapat mempercepat pencapaian tujuan dalam upaya mobilisasi yang ditempuhnya.²⁹

Masyarakat global atau modern mengalami adaptasi terhadap lingkungannya yang baru, mereka tidak hanya menjadi partisipan warga masyarakat yang dewasa, namun mereka telah menjadi anggota masyarakat yang independen dari pengaruh-pengaruh tradisional, khususnya dalam mengambil keputusan. Mereka juga masyarakat yang selalu siap menghadapi pengalaman dan gagasan baru dan karenanya masyarakat ini bersifat *open-minded and cognitively flexible*.³⁰

Ciri-ciri masyarakat modern atau global tersebut diatas, meskipun terdapat sisi negatif yang dianggap oleh sebagian orang, seperti materialisme, liberalisme, hedonisme dan lain-lain, namun juga terdapat sisi positif yang membawa pada kemajuan kehidupan masyarakat. Dan perlu dicatat terdapat sisi positif yang lain yaitu siap dan terbuka menghadapi dan menerima gagasan baru. Hal ini menjadikan mereka akan dengan mudah dan sepenuh hati mengikuti faham yang mereka yakini kebenarannya yang selama ini mereka belum tahu, dan dapat mengaksesnya dengan cepat dalam perilaku kehidupan sehari-hari yang dirasakannya lebih tentram dan membahagiakan.

Problemátika Masyarakat Modern Terhadap Pendidikan Thariqat

1. Sebagian masyarakat modern belum bisa menerima pendidikan thariqat ini, disebabkan oleh anggapan bahwa thariqat itu tidak benar, tidak rasional dan tidak relevan dengan kehidupan modern. Hal ini terjadi karena mereka melihat pada tindakan atau perilaku sebagian pengikut thariqat yang bodoh yang memang tidak dibenarkan dalam Islam, dan hal ini digeneralisir sebagai produk pendidikan thariqat.³¹

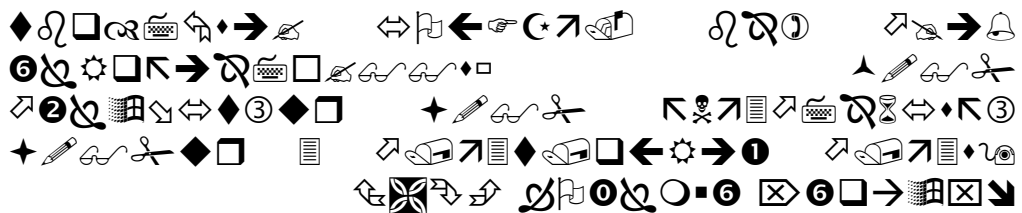
²⁹ Kunto Wijoyo, *Budaya dan masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), 21.

³⁰ Fakhry Ali mengutip Alex Inkeles, *Exploring Individual Modernity* (New York: Colombia University Press, 1983), 14.

³¹ Amir Najjar, *Al-Thuruq al-Sufiyah fi Mishr* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1983, tt.), 10.

2. Tidak menerima sistem hubungan guru dengan murid, guru menafsirkan impian dan penglihatan muridnya, membaca pikirannya, dan dengan demikian ia mengikuti setiap gerak dalam kehidupan sadar dan bawah sadarnya. Murid ditangan gurunya hendaklah pasif. Ketaatan murid dengan guru adalah mutlak.³²

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa guru mursyid dalam thariqat adalah orang yang ma'rifat, yang telah memiliki pandangan tembus dan diberi tahu tentang rahasia Allah³³ yang tidak diketahui oleh orang biasa. Guru mengetahui apa yang akan dan telah terjadi pada muridnya dari rahasia Allah, sehingga sangat menentukan bagi apa yang harus dikerjakan atau ditinggalkan oleh muridnya. Dasar ketaatan murid kepada guru mursyid adalah firman Allah dalam Q.S. Ali Imran: 31



Katakanlah jika kalian mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah maha Pengampun lagi maha Penyayang.

Yang dimaksud aku dalam ayat tersebut adalah Nabi Muhammad SAW. Setelah beliau tiada, maka pengganti beliau saat ini adalah 'Ulama' sesuai dengan sabda beliau: *Ulama' adalah pewaris para Nabi*. Dan dasar lain dari ma'rifat adalah hadits qudsi: *Tidak ada seorang hambaKu yang mendekatkan diri kepadaKu dengan sesuatu yang lebih Aku cintai dari dia melaksanakan apa-apa yang Aku wajibkan kepadanya. Selama hambaKu masih mendekatkan diri kepadaKu dengan melaksanakan Ibadan-ibadah sunnah, maka Aku akan mencintainya. Apabila Aku telah mencintainya, maka Aku akan menjadi pendengarannya yang dipakai mendengar, menjadi penglihatannya yang dipakai melihat, menjadi tangannya yang dipakai*

³² Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), 130.

³³ Mahmud al-Faidl, *Al-Tasawuf*, 40.

*bekerja, menjadi kaki yang dipakai berjalan. Jika dia meminta sesuatu kepadaKu, niscaya Aku mengabulkannya, dan jika dia memohon perlindunganKu, niscaya Aku melindunginya.*³⁴

3. Ada pula yang bertanya mengapa ada ilmu thariqat, apa tidak cukup ilmu fiqih itu saja dikerjakan untuk melaksanakan ajaran Islam? Orang yang bertanya demikian itu sebenarnya sudah melakukan ilmu thariqat, tatkala gurunya mengajarkan ilmu ibadah kepadanya, misalnya bimbingan dalam Ibadah sholat. Semua bimbingan guru yang dilaksanakan dengan kesungguhan itu dinamakan ilmu thariqat yang hasil dan tujuannya adalah mengenal dan mendekatkan diri pada Allah sebaik-baiknya.³⁵
4. Para murid ketika berdzikir dengan mengingat wajah atau figur mursyid dianggap penyembahan terhadap mursyid itu, ia menjadikan mursyidnya sebagai sesembahan selain Allah. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa menghubungkan ruhaniyah seorang murid kepada guru mursyid disebut *Rabithah* yang dilakukan sebelum dzikir dengan maksud antara lain sebagai pernyataan bahwa apa yang diamalkan itu adalah berdasarkan pengajaran dari seorang mursyid. Jadi dilakukan sebelum dzikir dilaksanakan. *Rabithah* bisa juga dilakukan dengan menyebut *ismu* dzat yaitu “Allah, Allah“ dengan merasa dilihat Allah untuk menghindarkan diri dari syirik, yang dilakukan oleh jama’ah thariqat Syadziliyah.

Pentingnya Pendidikan Thariqat dalam Masyarakat Modern.

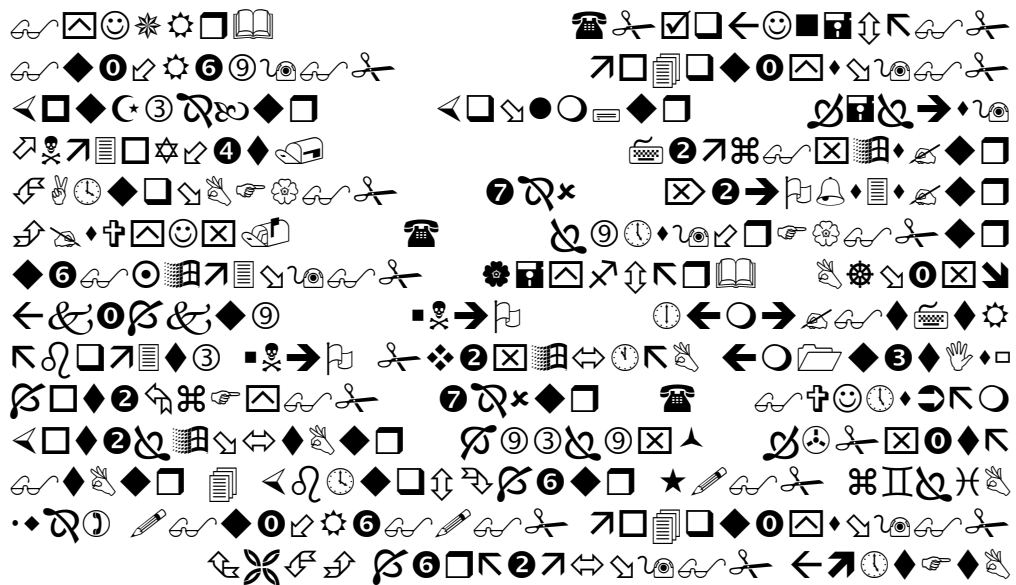
Masyarakat modern cenderung mencari kebahagiaan dengan mengumpulkan harta dunia sebanyak-banyaknya, padahal dunia sangat kecil dibandingkan dengan kebahagiaan akhirat. Hal ini diisyaratkan oleh Nabi Muhammad dengan sabdanya: *Sekiranya dunia ini disisi Allah seimbang dengan sayap nyamuk, maka Dia tidak akan memberi minum kepada satu orang kafir pun.* (*H.R.Tirmidzi*).³⁶

³⁴ Imam Bukhary, *Shahih Bukhari* Jilid I (Beirut: Dar al-ktub al-ilmiyah, 2005), 615.

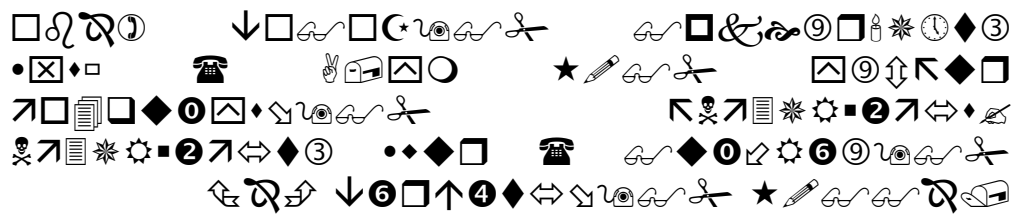
³⁵ Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Thariqat*, 16.

³⁶ Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*,

Hal itu mengisaratkan bahwa perkembangan kehidupan manusia pada era globalisasi ini, memang semakin berkembang dengan cepat dan pesat yang didasari atas materialisme, segala hal diukur dengan materi. Kemudian setelah mencapai keberhasilan dibidang materi, ternyata apa yang dicari tidak kunjung ditemukan yaitu kebahagiaan dan ketentraman batin yang hakiki sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam QS. Al-Hadid :20:



Ketahuiilah bahw sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megahan antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanaman-tanamannya mengagumkan para petani. Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kau lihat warnanya kuninnng kemudian menjadi hancur. dan QS Al-Fathir : 5:



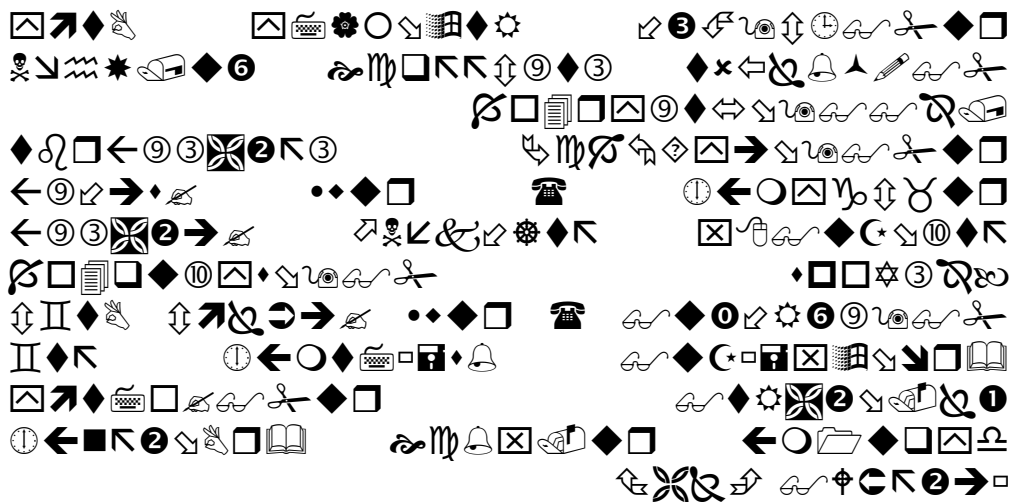
Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syetan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.

Dan ternyata kebahagiaan dan ketentraman itu ada pada kondisi jika manusia mengingat dan merasa dekat dengan Tuhannya: QS.Al-Ro'd:28:



Orang-orang yang beriman, hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ketahuilah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.

Kondisi mengingat dan merasa dekat dengan Allah SWT. Ini dapat dicapai, hanya kalau seseorang belajar dan dibimbing oleh seorang Mursyid, ini berarti harus meningkatkan upaya dari menjalankan syari'at kepada thariqat. Hal ini diisyaratkan oleh Allah dalam firmanNya QS. al-Kahfi : 28:

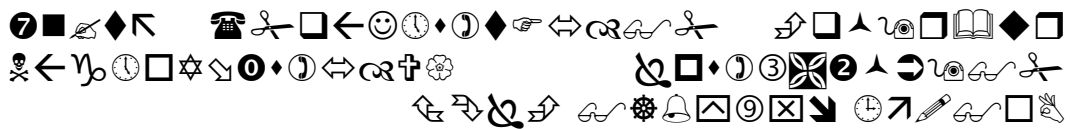


Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di waktu pagi dan sore hari dengan mengharap keridloanNya dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharap perhiasan kehidupan dunia ini, dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadannya itu melewati batas.

Jika seorang belajar tanpa guru, maka yang menjadi gurunya adalah syetan. Seorang pengikut thariqat yang inti ajarannya adalah tasawuf, dibimbing dan dipimpin oleh gurunya (Mursyid) dengan berjanji bahwa ia bertaubat untuk menjauhi kema'shiatan selamanya, tidak melakukan dosa-dosa kecil maupun besar, suci jasad dan ruhnya, mendirikan perintah-perintah Allah SWT dan sunnah-sunnah RasulNya, mau mengajak kebaikan dan menjauhi kemungkaran serta memperbanyak ingat Allah SWT (dzikir),

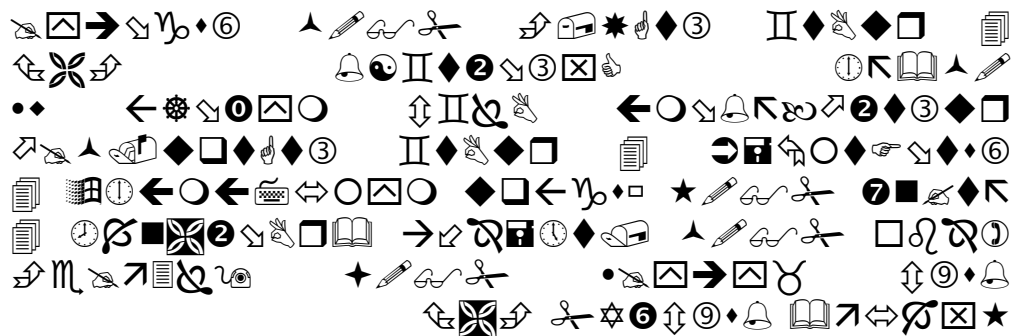
dibimbing pula melaksanakan maqomat (tahapan-tahapan) seperti mujahadah, zuhud, waro', khouf, muroqobah, ikhlash, tawakkal, ridlo, syukur, tawadlu', yaqin dan lain-lain. sehingga terbentuklah manusia yang mulia,berakhlak terpuji yang terpancar dari lisannya, gerakannya, diamnya dan menjadi jernih lahir batin dan hatinya.³⁷

Pengikut thariqat yang benar-benar melaksanakan ajarannya, akan merasakan bukan hanya kebahagiaan yang bersifat batiniyah saja, tetapi juga kebahagiaan yang bersifat lahiriyah berupa harta dunia yang dijadikan sarana mencapai kebahagiaan akhirat dan memperoleh ridlo Allah, dengan menggunakannya untuk bekal beribadah dan semua ibadah yang membutuhkan biaya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Jin ayat 16 :



Dan bahwasanya jika mereka tetap berjalan lurus diatas thariqat, maka benar-benar Kami akan memberi mereka air yang segar (rizqi yang banyak).

Dan firman Allah dalam Q.S. al-Thalaq ayat 2 -3



Dan Barang siap bertaqwa kepada Allah, maka Ia akan memberinya jalan keluar. Dan memberinya rizqi dari arah yang tak terduga-duga, dan barang siapa berserah diri kepada Allah, maka Ia mencukupinya.Sesungguhnya Allah melaksanakan urusanNya, sesungguhnya Allah mengadakan ketentuan terhadap segala sesuatu.

Tanggung jawab sosial tasawuf bukan berarti melarikan diri dari kehidupan dunia nyata, Namun suatu usaha mempersenjatai diri dengan nilai-

³⁷ Amir Najjar, Al-Thuruq al-Shufiyah Fi Misr (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1983), 31.

nilai *ruhaniyah/batiniyah*. Dalam tasawuf atau thariqah senantiasa dilakukan dzikir kepada Allah sebagai sumber gerak, sumber norma, sumber motivasi dan sumber nilai. Tasawuf atau thariqah juga sebagai gerakan moral dan kritik terhadap ketimpangan sosial, politik, moral dan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian umat Islam.³⁸

Hasil pendidikan thariqat ini membawa perubahan sikap mental dan perilaku jama'ah yang menjadikan mereka dapat mendidik dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat, serta mampu mewujudkan kebahagiaan dan ketenteraman hidup di dunia dan akhirat.

Hal ini merupakan salah satu perbedaan pendidikan thariqat dengan pendidikan pada umumnya. Demikian itulah upaya pendidikan thariqat yang dilaksanakan oleh guru mursyid untuk membimbing muridnya menjadi orang-orang yang benar-benar berhasil mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat dengan berbagai macam ajaran dan tahapan/maqom yang berdampak positif dalam kehidupan pengikutnya.

Kenyataan ini membuktikan bahwa kebahagiaan hakiki lahir batin, dunia dan akhirat yang menjadi tujuan hidup setiap manusia, bukan terletak pada kesuksesan di bidang materi sebagaimana anggapan masyarakat modern selama ini, tetapi berada pada kedekatan diri manusia dengan Tuhannya. Untuk ini sangatlah penting pendidikan tharikat bagi masyarakat modern yang terbuka untuk menerima pembaharuan atau reformasi, meskipun masih ada sebagian yang belum bisa menerimanya.

Penutup

1. Pendidikan thariqat adalah bimbingan cara ibadah oleh guru mursyid terhadap perkembangan mental spiritual murid untuk dapat beribadah sesuai dengan ajaran Nabi, mendekatkan diri kepada Allah sedekat-dekatnya agar terbentuk kepribadian sempurna yang mungkin dicapai. Sedangkan ajarannya adalah istighfar, shalawat, dzikir, muraqabah,

³⁸ H.M.Amin Syukur, *The Social Consequence of Tasawuf*, Internasional Journal Ihya' Ulum al-Din, Number 01, volume 1, 1999.

wasilah, wirid, hizib, zuhud dan wzra', 'ataqah atau fida', istighatsah, manaqib serta suluk dan 'uzlah.

2. Ciri kehidupan masyarakat modern adalah terjadinya percepatan informasi yang membawa pada kemajuan disegala bidang, Namun cenderung materialis, liberalis, hedonis yang mementingkan kehidupan materi. Tapi juga bersifat *open minded and cognitively flexible* yang mudah menerima pengalaman dan gagasan baru.
3. Problematika masyarakat modern terhadap pendidikan thariqat adalah belum bisa menerima pendidikan thariqat karena beranggapan bahwa pendidikan thariqat tidak benar, tidak rasional dan tidak relevan dengan kehidupan modern, tidak setuju dengan ketaatan mutlak murid pada mursyid dan dianggap penyembahan kepada guru mursyid serta dianggap sudah cukup dengan ilmu fiqih. Meskipun ada pula yang dengan mudah menerima pendidikan thariqat ini.
4. Urgensi pendidikan thariqah bagi masyarakat modern. Setelah mengalami kekeringan spiritual, masyarakat modern berupaya mencari kebahagiaan hakiki. Dan pendidikan thariqah adalah sebagai solusinya. Dengan mengikuti pendidikan thariqat dalam arti mengikuti bimbingan yang dilaksanakan oleh guru mursyid dengan melaksanakan ajaran-ajarannya dan menapaki tahapan- tahapannya, akan dapat menggapai kebahagiaan hidup yang sebenar-benarnya, karena telah dapat memposisikan diri dekat dengan Allah sedekat-dekatnya, sehingga dapat merasakan ketentraman hati.

Daftar Pustaka

- Al-Qur an dan Terjemahnya, Mujamma' al-Malik Fahd lith-thiba'at al- Mushaf, Madinah,1418
Abdurrahman, Dudung. *Upacara Manaqiban pada penganut tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.*
Abdul Qadir Isa, *Hakikat Tasawuf*, Jakarta, Qioothi Press, 2005

- Abu al-Faid, Mahmud I al-Manufi, *Al-Tasawuf al-Islamal-Khalish* Kairo, Dar al-Nahdlah tt
- Abu Bakar, Sayid al-Makki, *Kifayah al-Atqiya'*, Surabaya: Maktabah sahabat Ilmu, tt
- al-'Ibadi, Qutbaddin. *Al-Tasfuja fi ahwal al-sufiyya, or Sufiname*, ed. Ghulam Muhammad Yusuf Tehran: 1347H / 1968 M
- al-Ghazali, Imam, *Bidayah al-Hidayahh*. Damaskus: 1998
- Ali, Fakhry mengutip Alex Inkeles, *Exploring Individual Modernity*, Colombia University Press, New York, 1983
- al-Jurjani, Ali Ibnu Muhammad, *al-Ta'rifat*. Beirut; Dar al-kutub al-ilmiah, 1988
- al-Naisaburi, Imam al-Qusyairy. *Rizala al-Qusyairiyah*, Rízala Gusti, Surabaya, 199
- al-Qadiri, Ismael Ibnu M.Said *Al-Fuyudlat al-Rabbaniyah fi Mu'atsir wa al-awrad al-qadiriya* Kairo: Masyhad al-Husaini tt
- Al-Qur an dan Terjemahnya, Mujamma' al-Malik Fahd lith-thiba'at al-Mushaf(Madinah,1418
- Arifin, HM. *Pendidikan Islam Peradaban Industrial*, Yogyakarta, 1997
- Atjeh, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo, Ramadlan, 1990
- Bukhary, Imam .*Shaheh Bukhari* Jilid I. Beirut: Dar al-ktub al-ilmiah, 2005
- Dahlan, Aisah, *Membina Rumah Tangga Bajía*. Jakarta: Yamunu, 1969
- Djiwandono, J.Soejati. *Globalisasi dan pendidikan Nilai dalam Sindunata* Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Emile Durkheim, *The Division of Labor in Society*, The Free Pre, ss, 1964
- Isa , Abdul Qadir, *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press, 2005
- Masyhuri, *Fenomena Alam jin*. Solo: CV. Aneka, 1996
- Mu'thi, A.Wahib, *Tarekat: Sejarah timbulnya, macam-macam dan ajaran-ajarannya*. Jakarta: Yayasan wakaf Paramadina, tt.
- Mislim, *Shoheh Muslim*, terjemah Imam al-Mundziri, Jakarta: Pustaka Amani, 2003
- Najar, Amir .. *Al-Thuruq al-Shufiyah Fi Misr*, Dar al-Ma'arif, Kaero, 1983
- Salamah, Ummu, *Tradisi dan Akhlak Pengamal Tarekat*, Garut: Yayasan al-Musaddadiyah, 2001
- Schimmel, Annemarie. *Dimensi mistik dalam Islam*. Jakarta :Pustaka firdaus, 2003
- Shodiq, Muhammad, *Al-Tasawuf fi al-Islam Manabi'uh wa atwaruh*, Kairo: Mathba'ah Kuliyyah, .1967
- Syakur, Amin. *The Social Consequence of Tasawuf*, International Journal Ihya' Ulum al-Din, Number 01, Volume I, 1999
- Wijoyo, Kunto. *Budaya dan masyarakat*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1987